

ASPEK RELIGIUS DALAM NOVEL *MAHABBAH RINDU KARYA*

ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

NASKAH PUBLIKASI

Guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

Meiranti Trisnaning Savitri

A.310 070 018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN
ASPEK RELIGIUS DALAM NOVEL MAHABBAH RINDU KARYA
ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Meiranti Trisnaning Savitri

A.310 070 018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal 20 Juni 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

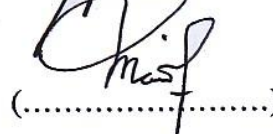
1. Dr. H. Nafron Hasjim


(.....)

2. Drs. Adyana Sunanda


(.....)

3. Dra. Main Sufanti, M.Hum.


(.....)

Surakarta, Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan


Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

ABSTRAK

ASPEK RELIGIUS DALAM NOVEL *MAHABBAH RINDU* KARYA

ABIDAH EL KHALIEQY: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Meiranti Trisnaning Savitri

A.310 070 018

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy dan menjelaskan aspek religius yang terkandung dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Objek penelitian ini adalah aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kata, frasa, paragraf, dan kalimat yang mengandung aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Diva Press tahun 2008. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik catat. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik yakni heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis struktural, tema dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy yaitu perjuangan menggapai cinta sejati ketika perbedaan status sosial menjadi penghalang. Alur dalam novel *Mahabbah Rindu* menggunakan alur maju karena peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian. Latar tempat dalam novel diceritakan terjadi di desa Mundusaren, Yogyakarta, Pekalongan dan Bandung. Analisis terhadap novel *Mahabbah Rindu* dengan pendekatan sosiologi sastra terdapat aspek religius yang diantaranya adalah (1) aspek akidah, meliputi (a) iman kepada Allah, (b) iaman kepada malaikat, (c) iman kepada malaikat, (d) iman kepada kitab-kitab Allah, (e) iman kepada nabi dan rasul, (f) iman kepada qadha atau takdir, (2) syariah, meliputi ibadah dan muamalah.

Kata Kunci : struktural, sosiologi sastra, aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu*.

A. PENDAHULUAN

Sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Jika dilacak jauh ke belakang, kehadiran unsur keagamaan dalam sastra serta keberadaan sastra itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Mangunwijaya bahwa pada awal mulanya, segala sastra adalah religius (Nurgiyantoro, 2007: 327). Seorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekadar yang lahiriah saja.

Novel merupakan bagian dari bentuk karya sastra. Semi (1988: 32) menyatakan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik tersendiri. Secara garis besar novel tidak jauh beda dengan cerpen. Kedua bentuk karya sastra tersebut menuntut penggambaran suatu kehidupan imajinatif yang mendasar pada kehidupan yang nyata. Penggambaran pada novel dapat tercipta dengan adanya tokoh-tokoh yang berkarakter berjalan pada alur yang runtut dan sesuai, kemudian berakhir setelah adanya suatu klimaks.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah aspek religius dalam kehidupan bermasyarakat yang terdapat dalam novel itu. Hal ini digambarkan oleh seorang Gus Mundu, perjaka Jawa, yang ingin meraih cinta seorang wanita keturunan Arab bernama Soraya yang dipanggilnya Aya. Penolakan dari keluarga Aya terhadap Mundu karena berasal dari keturunan Jawa dan hanyalah seorang anak Pekatik yang bekerja untuk merawat kuda-kuda jantan para pangeran. Segala upaya dilakukan Mundu untuk mendapatkan hati orang tua Aya, mulai dari mengajak seorang Kyai ke rumah Aya, bahkan Mundu yang dahulu dikenal preman dan *berandalan* menjadi lebih santun dan bertakwa kepada Allah. Selain itu, Mundu juga berganti nama menjadi Mohammad Fauzul Fuad. Segala upaya dilakukan Fuad hingga hati ibu Soraya perlahan lunak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk mengkaji unsur intrinsik

dalam novel. Pendekatan struktural adalah pendekatan dasar dalam mengkaji sebuah karya sastra seperti novel. Selain itu juga digunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji unsur ekstrinsiknya, yaitu nilai sosial keagamaan yang dialami tokoh dalam keluarga dan masyarakat, berkaitan dengan antara masyarakat Jawa dan Arab.

Berdasarkan isi cerita novel *Mahabbah Rindu*, penelitian ini dilakukan dengan judul “Aspek Religius dalam Novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua perumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana unsur-unsur yang membangun novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy?
2. Bagaimana aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy berdasarkan tinjauan sosiologi sastra?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy.
2. Menguraikan dan menjelaskan aspek religius yang terkandung dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy.

Sosiologi sastra Indonesia dengan sendirinya mempelajari hubungan yang terjadi antara masyarakat Indonesia dengan sastra di Indonesia, gejala-gejala baru yang timbul sebagai akibat antar hubungan tersebut (Ratna, 2003: 8). Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna, 2003: 11).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 36) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk

kebulatan yang indah. Struktur adalah bagian yang menjadikan sebuah karya sastra menjadi indah. Dalam lingkup karya fiksi, Stanton (2007: 20) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra sebagai berikut.

- a. Alur
- b. Karakter (penokohan)
- c. Latar
- d. Tema

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian. Menurut HB. Sutopo (2006: 40), metode kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah el Khalieqy ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, paragraf, kalimat yang mengandung aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah el Khalieqy. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah el Khalieqy setebal 404 halaman yang diterbitkan oleh Diva Press tahun 2008. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra, referensi, catatan singkat, kalender Masehi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik catat, dalam hal ini sumber data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan kepustakaan. Teknik pustaka

adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Teknik catat menurut Subroto (1992: 42), bahwa teknik catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, teliti terhadap sumber data primer dan sekunder.

Validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang memungkinkan kepastian kebenaran dengan memanfaatkan data yang sama atau sejenis yang digali dari berbagai sumber yang berbeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model pembacaan semiotik, yakni heuristik dan hermeneutik. Langkah awal analisis novel *Mahabbah Rindu*, yaitu memaparkan struktur dengan menggunakan metode pembacaan heuristik. Pada tahap ini, pembaca dapat menemukan arti (meaning) secara linguistik (Abdullah dalam Sangidu, 2004: 19). Selanjutnya dilakukan pembacaan hermeneutik, yaitu peneliti bekerja secara terus-menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir untuk mengungkapkan aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural novel *Mahabbah Rindu* meliputi tema, penokohan, latar, dan alur. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007: 67), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Adapun tema dalam Novel *Mahabbah Rindu* yaitu perjuangan menggapai cinta sejati ketika perbedaan status sosial menjadi penghalang. Tema ini diambil dengan memperhatikan sikap Den Mundu yang pantang menyerah untuk mendapatkan hati orang tua

Soraya agar mereka merestui hubungan Den Mundu dengan Soraya. Orang tua Soraya terutama ibunya sangat menentang hubungan Den Mundu dengan Soraya, karena status sosial Den Mundu yang hanyalah anak dari seorang pekatik yaitu tukang memandikan kuda-kuda jantan Pangeran.

Penokohan adalah suatu pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, sedangkan karakter (*character*) adalah suatu pengamatan cirri-ciri seorang karakter, perkembangannya, sikap-sikapnya terhadap karakter-karakter lain, atau efek sikap-sikap tokoh-tokoh cerita tersebut (Stanton, 2007: 164). Tujuan analisis tokoh dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy adalah untuk mengetahui sifat dan watak tokoh yang sebenarnya. Tokoh yang paling menonjol adalah Den Mundu dan Soraya karena selalu muncul setiap ada peristiwa penting.

Alur dalam novel *Mahabbah Rindu* menggunakan alur maju. Nurgiyantoro (2007: 154) menjelaskan bahwa dikatakan alur maju jika peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian. Jika digambarkan melalui skema, alur novel *Mahabbah Rindu* yaitu sebagai berikut.



Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 216) bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar tempat dalam novel *Mahabbah Rindu* terjadi di kota Yogyakarta, Bandung, dan Pekalongan. Kota Yogyakarta merupakan tempat tinggal Den Mundu, kota Bandung adalah kota tempat Soraya bekerja, sedangkan Pekalongan adalah kediaman orang tua Soraya. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya cerita, dalam novel *Mahabbah Rindu* cerita terjadi pada tahun 2005, hal ini mengacu pada tokoh Malik yang telah

kembali ke Bandung, setelah selama tiga bulan menjadi seorang relawan pada bencana tsunami Aceh 26 Desember 2004.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 233), bahwa latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. analisis latar sosial novel *Mahabbah Rindu* adalah suatu kehidupan masyarakat Jawa keturunan bin Pekatik dan kehidupan pengusaha batik keturunan Arab di kota Pekalongan.

Berdasarkan analisis terhadap aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy adalah masalah akidah dan syariah. Masalah akidah mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadar atau takdir. Masalah syariah mencakup analisis ibadah dan muamalah. Masalah tersebut dianalisis berdasarkan data yang terkandung dalam novel *Mahabbah Rindu* dengan tinjauan sosiologi sastra.

Contoh aspek akidah iman kepada Allah digambarkan ketakjuban tokoh Soraya pada keindahan alam raya, ketika Den Mundu mengajaknya ke sebuah kampung tua di sebelah utara Yogyakarta. Dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan percaya meyakini kepada malaikat-malaikat Allah adalah menceritakan tokoh Den Mundu yang bertemu dengan sosok berjubah putih ketika dirinya sedang tak sadarkan diri tersungkur di Kali Code. Sosok berjubah putih yang menyerupai Kanjeng Sunan memberikan nasehat pada Den Mundu agar berjalan di arah yang benar yaitu di jalan Allah. Sosok berjubah putih disini adalah malaikat utusan Allah. Contoh aspek akidah iman kepada kitab-kitab Allah digambarkan tokoh Fuad yang sedang belajar nyantri, belajar membaca huruf-huruf al-Qur'an yang merupakan wujud iman kepada kitab-kitab Allah. Hasil analisis aspek akidah iman kepada Nabi dan rasul yang ditemukan dalam novel *Mahabbah Rindu* yang mencerminkan sikap meneladani sikap-sikap Nabi digambarkan tokoh Soraya yang selalu bangun pagi menjelang subuh untuk melaksanakan sholat subuh dan mengaji.

Contoh aspek iman kepada qadar atau takdir Allah dalam novel ini diceritakan tokoh Soraya yang melakukan solat istikharah agar diberikan petunjuk tentang jodoh yang terbaik untuknya. Hasil analisis dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan sikap iman kepada hari akhir digambarkan pada percakapan Soraya dan Malik ketika membahas kehancuran dunia dengan makin banyaknya musibah yang terjadi, misalnya bencana tsunami Aceh.

Syariah mengatur dua aspek kehidupan manusia yang pokok ialah ibadah dan muamalah. Ibadah yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah. Muamalah yaitu mengatur human relation dan human activity di dalam masyarakat. Hasil analisis dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan sikap beribadah misalnya shalat yang dikerjakan oleh tokoh Soraya yang menjalankan shalat istikharah pada sepertiga malam. Hasil analisis yang terdapat dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan human relation dalam masyarakat yaitu Den Mundu berserah diri kepada Allah saat akan bertemu dengan orang tua Soraya. Den Mundu mengharap kemurahan Allah agar orang tua Soraya merestui hubungan Den Mundu dan Soraya. Hasil analisis dalam kaitanya dengan human activity yaitu aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam novel ditunjukkan oleh tokoh Den Mundu yang sukses mengadakan pagelaran.

D. SIMPULAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu tema dalam novel *Mahabbah Rindu* yaitu perjuangan menggapai cinta sejati ketika perbedaan status sosial menjadi penghalang. Seluruh rangkaian peristiwa dikemas dalam alur maju. Peristiwa berkembang dari awal dan akhirnya menuju penyelesaian. Tokoh utama dalam novel *Mahabbah Rindu* adalah Den Mundu. Latar, menceritakan tempat peristiwa tokoh utama yaitu tempat tinggal Den Mundu di desa Mundusaren, nama sebuah desa yang berada di

luar tembok keraton Yogyakarta, selain itu juga diceritakan latar tempat di kota Bandung dan Pekalongan.

Berdasarkan analisis terhadap aspek religius dalam novel *Mahabbah Rindu* karya Abidah El Khalieqy terdapat masalah akidah dan syariah. Masalah akidah mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadar atau takdir. Masalah syariah mencakup analisis ibadah dan muamalah. Masalah tersebut dianalisis berdasarkan data yang terkandung dalam novel *Mahabbah Rindu* dengan tinjauan sosiologi sastra.

Hasil analisis aspek akidah iman kepada Allah digambarkan ketakjuban tokoh Soraya pada keindahan alam raya, ketika Den Mundu mengajaknya ke sebuah kampung tua di sebelah utara Yogyakarta. Dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan percaya meyakini kepada malaikat-malaikat Allah adalah menceritakan tokoh Den Mundu yang bertemu dengan sosok berjubah putih ketika dirinya sedang tak sadarkan diri tersungkur di Kali Code. Sosok berjubah putih yang menyerupai Kanjeng Sunan memberikan nasehat pada Den Mundu agar berjalan di arah yang benar yaitu di jalan Allah. Sosok berjubah putih disini adalah malaikat utusan Allah. Contoh aspek akidah iman kepada kitab-kitab Allah digambarkan tokoh Fuad yang sedang belajar nyantri, belajar membaca huruf-huruf al-Qur'an yang merupakan wujud iman kepada kitab-kitab Allah. Hasil analisis aspek akidah iman kepada Nabi dan rasul yang ditemukan dalam novel *Mahabbah Rindu* yang mencerminkan sikap meneladani sikap-sikap Nabi digambarkan tokoh Soraya yang selalu bangun pagi menjelang subuh untuk melaksanakan sholat subuh dan mengaji. Contoh aspek iman kepada qadar atau takdir Allah dalam novel ini diceritakan tokoh Soraya yang melakukan solat istikharah agar diberikan petunjuk tentang jodoh yang terbaik untuknya. Hasil analisis dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan sikap iman kepada hari akhir digambarkan pada percakapan Soraya dan Malik ketika membahas

kehancuran dunia dengan makin banyaknya musibah yang terjadi, misalnya bencana tsunami Aceh. Hasil analisis aspek ibadah yaitu ibadah shalat yang dikerjakan para tokoh. Hasil analisis yang terdapat dalam novel *Mahabbah Rindu* yang menggambarkan human relation dalam masyarakat yaitu tokoh Den Mundu berserah diri kepada Allah saat akan bertemu dengan orang tua Soraya. Den Mundu mengharap kemurahan Allah agar orang tua Soraya merestui hubungan Den Mundu dan Soraya. Hasil analisis dalam kaitanya dengan human activity yaitu aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam novel ditunjukkan oleh tokoh Den Mundu yang sukses mengadakan pagelaran akbar.

DAFTAR PUSTAKA

- El Khalieqy, Abidah. 2008. *Mahabbah Rindu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian (Edisi Kedua)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.